

Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Tumbuhan Dan Bagian-Bagiannya di SD Negeri 1 Panembahan

Ghina Sheina Rahman¹, Asih Wahyuningsih², Eliya Rochmah³

Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail : ghinasheina69@gmail.com, asih.wahyuningsih@umc.ac.id, Eliya.rochmah@gmail.com

Article History:

Received: 06 Agustus 2024

Revised: 22 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Keywords: *Outdoor Learning, student learning outcomes, classroom action research.*

Abstract: *This research aims to improve student learning outcomes in plant material and its parts through the implementation of Outdoor Learning at SD Negeri 1 Panembahan, Cirebon. This research uses a classroom action research (PTK) design which consists of two cycles, where each cycle includes planning, action, observation and reflection stages. The research results show that outdoor-based learning has great potential to be applied in the context of basic education, especially to improve student learning outcomes. With a significant increase in learning outcomes, it is hoped that this method can be integrated more widely in the school curriculum.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang alam dan fenomena di sekitarnya. Salah satu topik yang diajarkan dalam IPA adalah materi tentang tumbuhan dan bagian-bagiannya. Topik ini memegang peran penting karena tumbuhan adalah komponen utama dalam ekosistem, yang tidak hanya menyediakan oksigen tetapi juga menjadi sumber makanan bagi manusia dan hewan. Pemahaman yang baik mengenai struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan sangat penting untuk membantu siswa memahami siklus kehidupan dan peran tumbuhan dalam ekosistem.

Namun, pembelajaran IPA di sekolah dasar sering kali mengalami kendala, terutama dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Di SD Negeri 1 Panembahan, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tumbuhan dan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang terbatas pada ruang kelas juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi ini. Padahal, materi tentang tumbuhan seharusnya dapat diajarkan secara lebih kontekstual dan interaktif.

Dalam rangka mengatasi masalah ini, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Outdoor Learning, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Outdoor Learning didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka

dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, Outdoor Learning memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari alam, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih bermakna.

Metode Outdoor Learning memiliki sejumlah keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA, terutama pada materi tumbuhan. Pertama, pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk melakukan observasi langsung terhadap objek yang dipelajari, seperti berbagai jenis tumbuhan, bagian-bagiannya, dan fungsinya. Kedua, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, karena mereka harus melakukan eksplorasi dan investigasi sendiri. Ketiga, Outdoor Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan dan bagian-bagiannya. Melalui Outdoor Learning, siswa dapat melihat langsung bagaimana struktur tumbuhan, memahami fungsi setiap bagian, dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena yang mereka temui di alam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Outdoor Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan dan bagian-bagiannya di SD Negeri 1 Panembahan. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana metode ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Panembahan dengan subjek penelitian yang berjumlah 45 siswa. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan.

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi awal dan diskusi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tumbuhan dan bagian-bagiannya. Sebagai solusi, peneliti dan guru merencanakan penerapan metode Outdoor Learning yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di luar kelas. Rencana pembelajaran mencakup kegiatan seperti observasi langsung terhadap berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah, identifikasi bagian-bagian tumbuhan, serta diskusi kelompok.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, siswa diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan observasi tumbuhan. Mereka diberi tugas untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, dan bunga, serta mencatat fungsi dari setiap bagian tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual, di mana siswa dapat langsung melihat dan menyentuh objek yang dipelajari, sehingga mereka dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata.

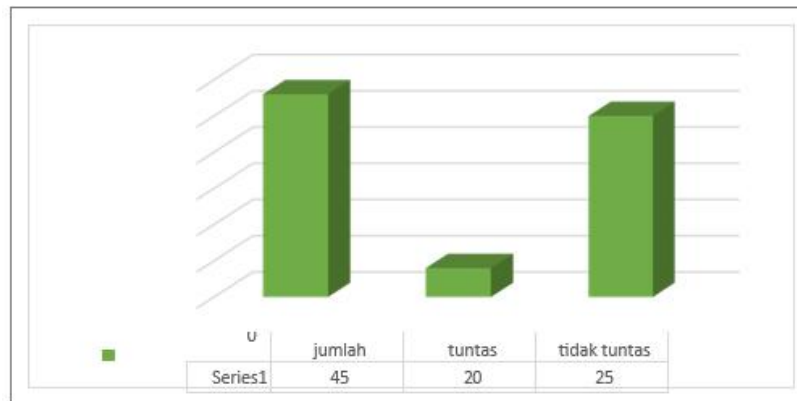
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana siswa bekerja dalam

kelompok. Data observasi dikumpulkan melalui catatan lapangan dan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, tes hasil belajar juga diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah pelaksanaan setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode Outdoor Learning. Refleksi ini dilakukan bersama dengan guru kelas untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada akhir penelitian, analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai efektivitas metode Outdoor Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berbasis outdoor di SD Negeri 1 Panembahan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebelum penerapan metode ini, hasil belajar siswa cenderung rendah, di mana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data pada pra-siklus, hanya 20 dari 45 siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,89%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan dengan metode konvensional di dalam kelas.



Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus

Setelah penerapan pembelajaran berbasis outdoor, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada Siklus I, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat, dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan kontekstual, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Aktivitas belajar di luar kelas tidak hanya membuat siswa lebih antusias, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pada Siklus II, peningkatan hasil belajar siswa semakin terlihat. Berdasarkan data, mayoritas siswa berhasil mencapai KKM, dengan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis outdoor memberikan dampak positif secara berkelanjutan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, dan aktivitas belajar yang variatif meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Selain itu, keterlibatan aktif siswa

dalam proses belajar juga mendorong perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama di antara mereka.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis outdoor, seperti modul ajar dan LKPD, juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Modul yang dirancang khusus untuk kegiatan outdoor memudahkan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktek nyata di lapangan. Strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam eksplorasi dan diskusi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual .

Meskipun pembelajaran berbasis outdoor memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar di luar kelas. Selain itu, adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang berbeda juga membutuhkan waktu. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai .

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis outdoor memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar, diharapkan metode ini dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum sekolah. Selain itu, perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti ini juga harus diperhatikan agar pembelajaran berbasis outdoor dapat diterapkan secara efektif di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran berbasis outdoor di SD Negeri 1 Panembahan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi tumbuhan. Setelah intervensi, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan, dengan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat maksimal. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis outdoor dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Adi Santoso, Subhan. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang. *Tamaddun: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN KEAGAMAAN*. Vol 18 No1
- Festiawan, R. (t.t.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis—Bukhari Umar—Google Books. (t.t.). Diambil 9 Agustus 2024, dari https://books.google.co.id/books/about/Hadis_Tarbawi.html?id=AiVtEAAAQBAJ&redir

- [_esc=y](#)
- Hardani, Auliya, N. H., & Andriani, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Herliani, W. D. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil MAN 1 Kota Bandung) [Other, FKIP UNPAS]. <https://doi.org/10.16.%20bab%20V.pdf>
- Khuzaimah, K., & Pribadi, F. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- M.Pd, D. H., S. Pd, & M.Pd, M. S. (2020). Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. PM Publisher.
- M.Pd.I, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bening Pustaka.
- Nasution, W. N. (2017). PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR.
- Prastyaningrum, I., & Imansari, N. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH TEORI MEDAN. JUPITER (JURNAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO), 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v1i2.999>
- Ranti. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU [Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/493/>
- Sa'diyah, E. C., & Wulandari, F. (2021). STUDY LITERATUR PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i2.10905>
- Saputra, H. (2022). Kemampuan Pemahaman Matematis. “Shahih al-Bukhari”, Kitab al-Ilm (Kitab Ilmu), Bab al-Hikmah. Nomor hadis ini adalah 3567. - Google Search. (t.t.). Diambil 9 Agustus 2024, dari <http://ismailibnuisa.blogspot.com/2019/12/shahih-al-bukhari-3-kitab-ilmu.html>
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 522. <https://doi.org/1668757764>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Education Research, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Suryani, K. (2018). METODE PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI. Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Syaodih, Nana. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1),

Article 1.

- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>